

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran KAP, auditor spesialis industri, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan arus kas operasi terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 84 perusahaan yang berturut-turut terdaftar di BEI dengan periode amatan 2010 sampai 2011, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran KAP menunjukkan nilai koefisien yang positif dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, dengan demikian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan *litigation risk* terhadap KAP *big four* di Indonesia cukup rendah. Lingkungan hukum yang masih kurang baik dengan minimnya tuntutan hukum yang dapat merusak reputasi KAP *big four* menyebabkan rendahnya *litigation risk*. KAP besar menjadi kurang terdorong untuk melakukan pendeteksian manajemen laba di perusahaan kliennya.
2. Variabel auditor spesialis industri menunjukkan nilai koefisien yang negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.882, dengan demikian menunjukkan bahwa auditor spesialis industri tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena auditor yang memiliki keahlian, pengetahuan dan pengalaman belum tentu akan menjaga independensinya,

diduga bisa terjadi karena adanya keinginan auditor untuk mempertahankan klien besarnya sehingga independensi dan objektivitasnya berkurang. Auditor yang tidak independen kerap memberi kesempatan manajemen untuk berlaku curang dalam menyajikan informasi keuangan seperti praktik manajemen laba.

3. Variabel ukuran komite audit menunjukkan nilai koefisien yang negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.123, dengan demikian menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan adalah suatu kewajiban sesuai dengan peraturan No.: Kep-339/BEJ/07-2001 pada tanggal 1 Juli 2001 sehingga perusahaan cenderung membentuk komite audit karena hal ini telah diatur dalam peraturan tersebut dalam artian komite audit bukan dibentuk semata-mata dengan tujuan untuk mengurangi praktik manajemen laba.
4. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien yang positif dengan nilai signifikansi sebesar 0.019, dengan demikian menunjukkan bahwa adanya variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan *income smoothing* (perataan laba) daripada perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi.

5. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *leverage* menunjukkan nilai koefisien yang negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, dengan demikian menunjukkan bahwa adanya variabel kontrol yaitu *leverage* tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan kebijakan hutang yang tinggi menyebabkan perusahaan di monitor oleh pihak *debtholders* (pihak ketiga) dan *stakeholders* karena risiko yang dihadapi sangat besar. Dengan *monitoring* yang ketat dalam perusahaan menyebabkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan *debtholders* dan *stakeholders*.
6. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah arus kas operasi menunjukkan nilai koefisien yang negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, dengan demikian menunjukkan bahwa adanya variabel kontrol yaitu arus kas operasi terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba karena arus kas dari aktivitas operasi mengendalikan nilai *discretionary accruals*.

B. Saran

1. Sampel yang digunakan hanya berasal dari 168 perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama rentang waktu 2010-2011. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan data rentang waktu yang lebih panjang agar hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan dalam industri manufaktur untuk periode 2009 sampai dengan 2011 sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk menggunakan perusahaan dalam dari seluruh

industri baik keuangan maupun non-keuangan. Tujuannya agar penelitian dapat mengungkap praktik manajemen laba sekaligus melihat konsistensi penelitian.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur auditor spesialisasi industri dengan melakukan kombinasi atas persentase jumlah klien dan total aset klien serta lamanya sebuah KAP mengaudit klien tersebut.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan mengukur nilai *leverage* dengan menggunakan pembagian *total debt interest bearing* dengan *total assets* agar lebih sesuai dengan motivasi manajemen laba melalui hipotesis *debt covenant* (Roychowdury dalam Junius dkk., 2012).
5. Penelitian yang akan datang disarankan menganalisis karakteristik lain komite audit selain karakteristik ukuran komite audit, diantaranya independensi komite audit, kompetensi komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit.
6. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel lain selain ukuran KAP dan auditor spesialis industri yang turut menentukan kualitas audit seperti *audit capacity stress* dan pendidikan profesi lanjutan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja sebagai sampel dengan urutan waktu (*time series*) tertentu sehingga tidak dapat digeneralisasi pada yang bukan perusahaan manufaktur.

2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas hanya 168 perusahaan yang terdaftar di BEI selama rentang waktu tahun 2010-2011.
3. Penelitian ini hanya membatasi manajemen laba dalam bentuk manajemen laba akrual.
4. Penelitian ini hanya mengukur kualitas audit dengan dua variabel, yakni ukuran KAP dan auditor spesialis industri.
5. Penentuan tingkat auditor spesialisasi industri hanya berdasarkan persentase jumlah klien dan total aset klien, namun tidak memasukkan jumlah tahun pemberian jasa audit oleh KAP terhadap klien. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan KAP yang memiliki klien berukuran besar menjadi auditor spesialis industri walaupun KAP tersebut belum mengaudit klien-klien dalam industri tersebut dalam jangka waktu panjang.
6. Penelitian ini menggunakan faktor-faktor yang memengaruhi hanya ukuran KAP, auditor spesialis industri, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan arus kas operasi.